

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 DhitaAyudiaWulandari (2009)

Penelitian ini meneliti tentang analisis Faktor fundamental terhadap harga saham pada industri Pertambangan dan Pertanian di BEI (Bursa Efek Indonesia). Alat uji yang digunakan adalah uji ANOVA atau F dan uji t. Berdasarkan pengujian Statistik diperoleh hasil variable EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER, serta Beta berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

1. sama- sama menggunakan variable EPS dan PER serta sama – sama menggunakan uji F dan uji t.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah

1. sampel yang digunakan pada industry pertambangan dan pertanian, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variable independen BVS, ROI, PBV, DER, dan resiko sistematis (BETA), serta variable dependen harga saham Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur., variable independen Lverage, EPS, ROE, PER dan Beta saham terhadap return saham.

2.1.2 Michael Suharli (2005)

Melakukan penelitian dengan judul “**Study empiris terhadap dua factor yang mempengaruhi return saham pada industry *food & beverages* di Bursa Efek Jakarta** “. Objek penelitian ini adalah meneliti hubungan return saham yang diharapkan dengan factor yang mempengaruhinya dalam hal ini *debt to equity ratio* dan beta. Return saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variable independent. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004.

Persamaan :

1. Dalam penelitian ini sama – sama menggunakan variable dependennya adalah *return* saham.
2. Variabel independennyasama – samamegunakan*leverage (debt equity ratio)* dan beta.

Perbedaannya :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan 2001-2004, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2007-2011.
2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian perusahaan makanan dan minuman tetapi penelitian sekarang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur Go Publik.

2.1.3 YeyeSulistiowati (2003)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap factor fundamental perusahaan (Devidend Payout Ratio, Erning per Share, dan

Risiko) pada perusahaan public di BEJ. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio yang dibentuk oleh *price earning ratio* (PER) *price to book value* (PSR) yang rendah, memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan portofolio yang dibentuk oleh PER, PBV, dan PSR yang tinggi ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian, yaitu

Persamaan :

1. Adapun persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama – sama menggunakan alat uji Regresi.
2. Sama – sama menggunakan variable independen PER.

Perbedaan :

- Penelitian terdahulu menggunakan pengaruh PER terhadap factor fundamental yang terdiri dari DRP, EPS, dan risiko, sedangkan untuk penelitian saat ini meneliti tentang pengaruh Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham terhadap Return Saham di BEI.

2.1.4 Gregg A. Jarell (2002)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gregg A. Jarell tentang “*the longer-term relation between accounting Performance and stock returns*” “dalam penelitian ini meneliti tentang analisis Faktor fundamental terhadap harga saham pada semua perusahaan yang diperdagangkan di New York dan bursa saham Amerika selama periode 1963-1990 (delisting perusahaan dikecualikan) yang memiliki minimal lima tahun berturut-turut data untuk variabel-variabel yang relevan. Berdasarkan pengujian

Statistik diperoleh hasil variable ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

Persamaan :

- Sama sama menggunakan variable ROE dan EPS dan menggunakan metode analisis berganda

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu ROA sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lima variabel Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham.
2. Periode penelitian terdahulu adalah pada 1963-1990. Sedangkan pada penelitian dengan periode 2007 -2011.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi analisis atas gambaran suatu perusahaan, karena dengan melihat laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan dan hasil usahanya. Laporan keuangan secara umum adalah kewajiban bagi siapapun yang mempunyai perusahaan mengadakan pembukuan yang dapat mengkomunikasikan kejadian *financial* yang telah dan akan terjadi pada perusahaan.

a. Neraca.

Daftar neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Setiap neraca mencerminkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasarkan susunannya nilai buku dari aktiva pada neraca harus sama dengan nilai buku dari total kewajibannya. Kewajibannya terdiri dari dua unsur pokok, yaitu modal sendiri dan dari hutang.

b. Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian maka laporan laba rugi menunjukkan laporan pada periode tertentu.

2.2.3 Leverage

Menurut Ridwan dan Inge (2002: 151) *Leverage* merupakan hasil dari penggunaan dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian pada pemegang saham.

Adapun kegunaan dari *leverage* menurut Ridwan dan Inge (2002: 152) adalah:

1. Memungkinkan perusahaan untuk menspeksifikasi pengaruh suatu perusahaan atau perbedaan volume penjualan atas laba bagi saham biasa.
2. Memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antar *leverage* operasi dengan *leverage* keuangan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang. Para kreditur mempertahankan nilai *equity* yang memberi

batas keamanan tetapi dengan bertambahnya dana melalui hutang para pemilik memperoleh manfaat mempertahankan pengendaliannya dengan suatu investasi terbatas.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \dots\dots\dots(1)$$

2.2.4 ROE (*Return on Equity*)

Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ROE karena mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan kepada pemegang saham untuk periode tertentu setelah semua hak – hak kreditur dan saham preferen telah di lunasi. Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham dan juga manajemen rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*.

Menurut Munawir (2003: 84) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan pada ekuitas yang dimiliki oleh satu perusahaan, semakin besar ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

2.2.5 EPS (*Earning Per Share*)

Mamduh M Hanafi(2008: 189)EPS merupakan rasio yang sering di gunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham. Menurut Dwi Prastowo danRafika (2005:93) EPS bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu : EPS primer dan EPS yang disesuaikan (*full diluted* EPS). EPS bisa disesuaikan dengan mempertimbangkan surat berharga yang potensial untuk diatur dengan saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2.2.6 PER (*Price Earning Ratio*)

Menurut TjiptoDarmaji (2001 :140) PER merupakan apresiasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Eduardus (2010 :375) informasi PER mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayar oleh para investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Bagi pemodal semakin kecil PER suatu saham maka semakin bagus karena saham tersebut murah. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga relative dari sebuah saham perusahaan. Rumus untuk menghitung PER :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{laba per lembar saham}} \dots \dots \dots (4)$$

2.2.7Beta saham

Menurut Michael Suharli (2005) pengertian beta adalah pengukuran volalitas suatu risiko sistematis pada sekuritas. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan

titik estimasi yang menggunakan data historis berupa data pasar (*return*) sekuritas dan *return* pasar) .

$$\beta = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

X = *return* pasar (Rm)

Y = *Return* saham (Ri)

N = jumlah data

β = beta saham

2.2.8 Saham

a. Pengertian saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Investor yang melakukan pembelian saham secara otomatis akan memiliki hak kepemilikan didalam perusahaan yang menerbitkan saham sehingga banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan prosentase kepemilikan dari investor tersebut.

b. Jenis – jenis saham

Ada dua macam jenis macam kepemilikan saham, menurut Dahlan Siamat (2003 : 268) yaitu :

1. Saham atas nama (*register stock*), merupakan saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara pemeliharaannya harus melalui prosedur tertentu.

2. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah mengakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

Menurut TjiptonoDarmaji dan Hendy M Fakhruudin (2006 : 05) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham.

1. Deviden

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan kepada perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen di berikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan persetujuan dari pemegang saham tersebut dalam kurun waktu relative lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang mendapatkan *dividen*.

2. Capital Gain.

Merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*, misalnya seorang pemodal membeli saham pada pagi hari dan jual lagi pada siang harinya jika saham mengalami kenaikan.

3. Return saham

Biasanya disebut dengan pendapatan saham dan dfinisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t+1$ dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan

lain yang terjadi tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masa – masa mendatang. Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan deviden yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi yang meningkat berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan tersebut. Tingkat keuntungan masa lalu bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa datang untuk mengukur pendapatan selama satu tahun (periode) digunakan sebagai berikut.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} + D \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

R_{it} = hasil pengembalian actual yang diharapkan saat t menunjukkan periode waktu tertentu di masa lalu yang akan datang.

P_{it} = harga saham pada t

P_{it-1} = harga saham pada waktu (t-1)

a. *Return* realisasi

Merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data histories. *Return* ini dianggap penting karena digunakan sebagai salah satu data pengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

$$return\ realisasi = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}} \dots \dots \dots (7)$$

b. *Return* ekpektasi

Merupakan tingkat keuntungan yang diantisipasi investor dimasakadatang. *Return*ekspektasi dapat diestimasi dengan menggunakan *market adjusted model*. Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu saham adalah indeks pasar pada saat tertentu.

$$\text{return ekspektasi} = \frac{\text{IHSG (periode } t) - \text{IHSG (periode } t-1)}{\text{IHSG periode } t-1} \dots\dots\dots (8)$$

Dimana : IHSG adalah indeks harga saham gabungan.

Dalam pasar modal yang tidak efisien terdapat selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi yang menimbulkan adanya abnormal *return* (*return* tidak normal) yang dapat dinikmati oleh para pelaku pasar dalam jangka waktu yang cukup lama.

2.2.9 Hubungan Variable independen terhadap variable dependen

1. Hubungan *Leverage* dengan *return* saham.

Mnurut Ridwan and Inge (2002 : 153) merupakan hasil dari penggunaan dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. *Leverage* dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap *return* saham. *Leverage* dapat berpengaruh secara positif karena semakin tingginya risiko hutang maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan pinjaman dana digunakan untuk mengembangkan usaha. Secara negative dengan penambahan dana pinjaman, apabila dana tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan biaya perusahaan membengkak.

Sehingga mempengaruhi perusahaan, maka mengakibatkan return yang di terima oleh para pemegang saham akan semakin kecil.

2. ROE dengan *return* saham.

Menurut Harahap (2007 :15) tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Peningkatan harga saham akan meningkatkan return saham. Semakin besar ROE berarti kemampuan perusahaan sudah maksimal dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini mengakibatkan harga saham yang ditentukan juga akan semakin tinggi. Tingginya harga saham akan mempengaruhi terhadap return saham.

3. Hubungan EPS dengan *return* saham.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2008: 194) EPS merupakan rasio yang sering digunakan investor saham atau calon investor saham untuk menganalisa kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham. rasio ini melibatkan beberapa besar jumlah laba yang menjadi hak untuk pemegang lembar saham biasa. EPS sangat berpengaruh secara positif pada harga pasar saham, semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal harga pasar saham, semakin rendahnya EPS maka akan semakin rendah harga saham.

4. Hubungan PER dengan *Return Saham*

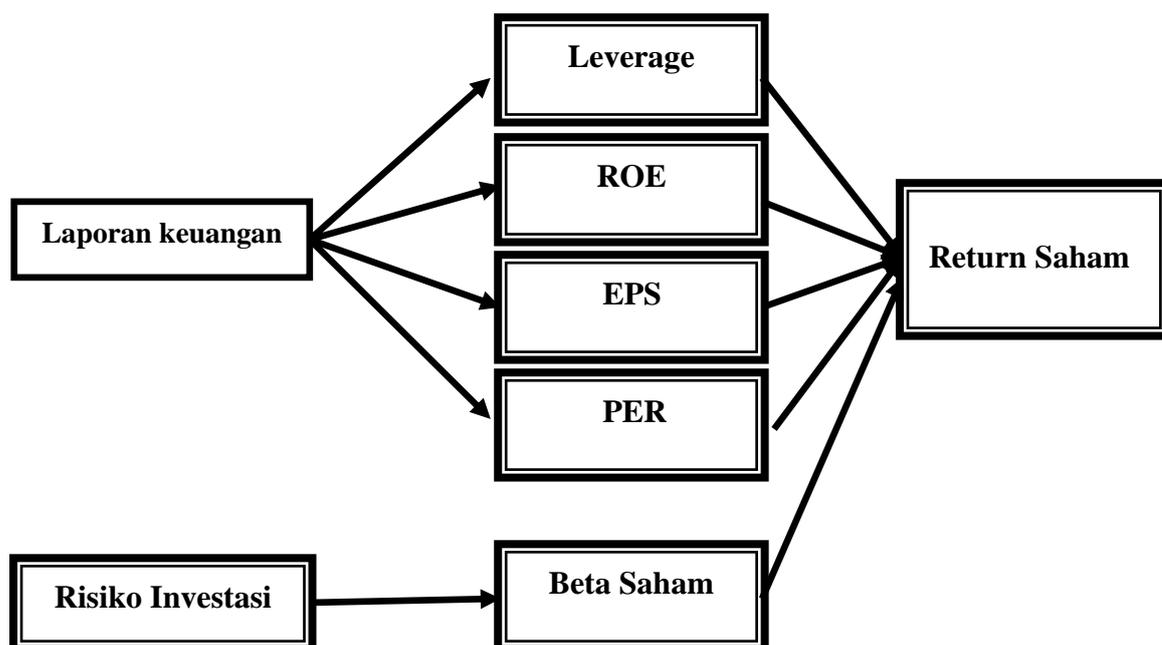
PER merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga suatu perusahaan. Menurut Anugrah et.al (2001) dikutip dari penelitian Dhita (2009) bahwa PER memberikan petunjuk kepada investor atau calon investor mengenai kemungkinan return saham mempunyai hubungan positif, yang berarti bahwa PER yang meningkat maka harga saham juga meningkat. Dengan adanya peningkatan harga saham maka return saham yang dihasilkan juga meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

5. Hubungan Beta saham dengan *return saham*

Menurut Michael Suharli (2005) pengertian beta adalah pengukuran volatilitas suatu risiko sistematis pada sekuritas. Kepekaan *return* saham terhadap perubahan pasar biasanya disebut dengan beta investasi dapat dihitung dengan data historis *returnsaham* yang proyeksinya serta *returnpasar*. Beta saham positif berarti mempunyai hubungan positif dengan kondisi pasar, bila *returnpasar* naik maka *return* saham juga akan naik dan apabila *return* pasar turun maka return saham akan turun juga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan keterkaitan antara variable – variable independen terhadap variable dependen, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Leverage, ROE, EPS dan Beta Saham Terhadap Return Saham

Sumber : Penulis, diolah

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang di jelaskan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. *Leverage*, *ROE*, *EPS*, *PER* dan *Beta* saham secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur Go Publik.(f)
2. *Leverage* ,*ROE*, *EPS*, *PER* dan *Beta* saham secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufakturGo Publik. (t)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2002) dalam metodologi penelitian berdasarkan jenisnya suatu penelitian digolongkan dalam beberapa jenis. Adapun penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian diantaranya :

1. penelitian menurut tujuannya (penelitian verifikatif)
adalah penelitian bertujuan untuk mengecek hasil kebenaran penelitian terdahulu.
2. Penelitian berdasarkan sifatnya penelitian murni (penelitian Eksplanatif)
Penelitian eksplanatif adalah menjelaskan suatu permasalahan yang terkait dengan mengembangkan teori yang ada.

3.2 Batasan penelitian

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada industry manufaktur pada periode 2007 – 2010. Dengan variable bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham.

3.3 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan dan hipotesis maka variable –variable yang diteliti adalah:

1. Variable terikat (Y)

Penelitian ini memiliki variable terikat yaitu : Return saham.

2. Variable bebas (X)

Penelitian ini memiliki variable bebas yaitu : *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta saham.

3.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya adapun pengukuran variable dan definisi operasional untuk masing-masing variabel antara lain sebagai berikut :

a. *Return Saham*

Return saham biasanya disebut pendapatan saham dan didefinisikan sebagai perubahan nilai saham antara Capital gain + Dividen.

b. *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang. Menggunakan rumus (1)

c. ROE

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan yang dapat juga disebut pengembalian modal sendiri. ROE di ukur dengan menggunakan persamaan rumus (2)

d. EPS

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham.(3)

e. PER

Price Earning Ratio menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan EPS. Rasio ini memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. Menggunakan rumus (4)

e. Beta saham

Beta adalah pengukuran volalitas suatu risiko sistematis pada sekuritas. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan titik estimasi yang menggunakan data historis berupa data pasar (*return* sekuritas dan *return* pasar). di ukur dengan menggunakan beta tahunan yang diambil dari BEI. (7)

3.5 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang telah go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dari populasi tersebut sample penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan- perusahaan yang termasuk dalam industry manufaktur.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut pada tahun 2007 - 2010

3. Industri manufaktur yang menerbitkan pembagian deviden tahunan secara berturut – turut pada periode 2007 – 2010.
4. Nilai ekuitas perusahaan yang positif.

3.6 Data Dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, berupa :

1. Indeks harga saham perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan secara tahunan selama periode penelitian yaitu total hutang, total modal, laba bersih setelah pajak, earning per share (EPS).

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumenter yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencatat dokumen dari perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, baik berupa laporan keuangan atau data-data lain dari perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis adalah:

1. Analisis deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam perusahaan. Dan tujuan analisis ini adalah untuk menganalisis variabel bebas yang terdiri dari *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham.

2. Uji Asumsi Klasik

Imam Ghazali (2006: 91 – 115) menyatakan bahwa terdapat beberapa uji asumsi klasik, diantaranya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variable pengganggu atau residual dalam analisis regresi berdistribusi normal. Pada uji t dan F terdapat asumsi bahwa nilai residual juga berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *KolmogorovsmirnovTest*(K – S). Jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika signifikan *Kolmogorovsmirnov Test* lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual penelitian ini tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari atokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin – Watson Test (*DW Test*). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

PENGAMBILAN KEPUTUSAN ADA ATAU TIDAKNYA AUTOKORELASI

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali (2006 : 96)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua independen variabel dalam model regresi. Pendektksiannya dilakukan dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *VIF (Variance Inflation Faktor)*. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendektiesiannya dilakukan dengan menggunakan metode Glejseryaitu dengan meregresikan nilai absoluterisiduals. Jika nilai probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3 .Analisis regresi linier berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini sebagai variable bebas adalah Leverage (X_1), Return On Equity (X_2), Earning Per Share (X_3), Price Earning Per Share (X_4) dan Beta Saham (X_5). Sedangkan variable terikatnya adalah return saham.

Rumus regresi linier berganda adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Maka dapat dilihat sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Bilangan Konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi

X_1 = Leverage

X_2 = ROE

X_3 = EPS

X_4 = PER

X_5 = Beta saham

e = Residual error

4. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan :

a. Uji Serempak (uji F)

Uji serempak digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang pertama yaitu, untuk membuktikan adanya pengaruh dari variable bebas terhadap variable tergantung secara bersama-sama. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti *Leverage*, *ROE*, *EPS*, *PER* dan *Beta Saham* bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham

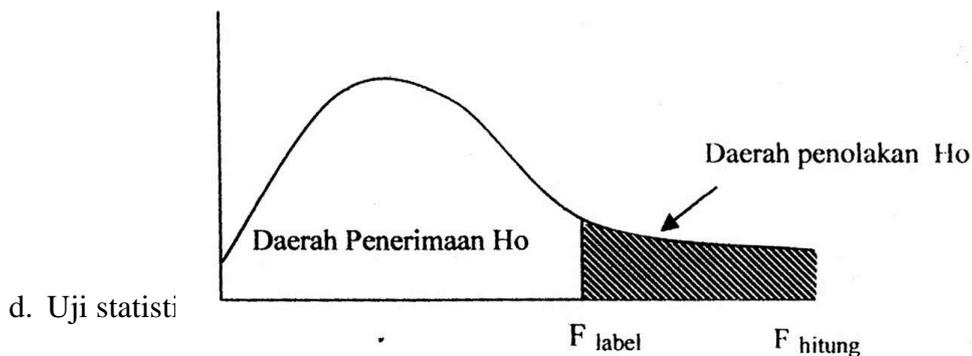
H_1 : paling tidak salah satu β_i , berarti *Leverage*, *EPS*, *ROE*, *PER* dan *Beta Saham* bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return

saham.

- b) Menentukan level of signifikan sebesar 0,05.
- c) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan (H0)

Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan Ho Uji F



$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

R = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel bebas

n = jumlah data

- e) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 diterima
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak

B. Melihat besarnya Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Semakin besar koefisien determinasi (R^2), maka semakin besar pengaruh variabel bebas

terhadap variabel tergantung secara bersama-sama.

- c. Uji Parsial (Uji t) Uji parsial digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang kedua yaitu mengetahui tingkat keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara parsial.

Langkah-langkah untuk melakukan uji parsial adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

- $H_0 : \beta_i = 0$

Berarti *Leverage*, ROE, EPS,PER dan Beta Saham secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.

- $H_1 : \beta_i \neq 0$

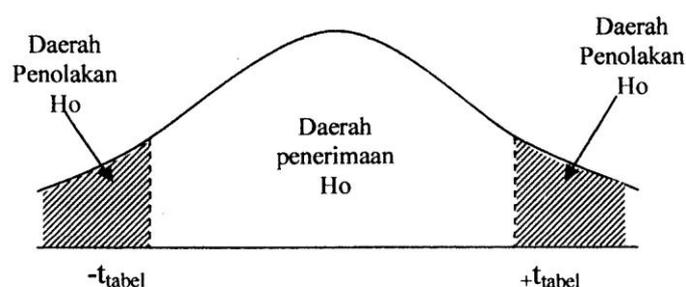
Berarti *Leverage*, ROE, EPS,PER dan Beta Saham secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham

- b. Menentukan level of signifikan ($\alpha/2$) atau sebesar 0,05.

- c) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan.

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t



Melakukan uji statistik dimana t dapat ditentukan dengan rumus.:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

b = Koefisien regresi

Sb = standard error dari koefisien regresi

$t_{tabel} = (t, a, df, n-k-I)$

d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.
- $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham secara parsial berpengaruh terhadap return saham.

b. Melihat besarnya koefisien determinasi parsial (r^2)

Untuk menentukan mana yang lebih dominan diantara empat variabel tersebut maka perlu dihitung koefisien determinasi parsial (r^2) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung dan variabel bebas yang memiliki nilai r^2 paling besar menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel tergantung.

8. Pembahasan

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, peneliti akan memberikan kesimpulan dengan membandingkan hasil yang

diperoleh terhadap penelitian terdahulu dengan teori-teori yang diperoleh suatu kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Dalam sub bab ini dijelaskan secara garis besar tentang gambaran umum mengenai subyek penelitian menggunakan populasi penelitian dari sector industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), dan website idx. Sector industry manufaktur terbagi dalam sub bab kelompok industry antara lain *Food and Beverages, Tobaccomanufactures, Textile Mill Products, Paper and Allied Products, Adhesive, Platic and Glass Product, Metal and Allieind Products, Cable, Electronics and office equipment, Automotive and Allied Products, Pharmaceuticals, Consumer Goods*. Kegiatan utama dalam sector manufaktur adalah mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Perusahaan yang tergabung dalam sector manufaktur juga sering melakukan aktivitas international, baik dalam bentuk ekspor maupun import.

Periode pengamatan dalam penelitian ini dimulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, perusahaan yang diambil sampelnya adalah perusahaan yang tergabung dalam BEI yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap.

Tabel 4.1
PROSES SELEKSI SAMPEL

Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011	428
2. Perusahaan yang tidak termasuk perusahaan manufaktur.	(279)
3. Perusahaan yang memiliki ekuitas negative dan Perusahaan yang tidak mengeluarkan Deviden secara berturut-turut	(138)
4. Perusahaan yang terpilih	11

Adapun jenis bidang industri untuk masing – masing perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Satu perusahaan termasuk perusahaan *food and beverages* yang terdiri dari : PT Multi Bintang Indonesia. Perusahaan Food and Beverages merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Perusahaan ini adalah perusahaan yang menjadi kebutuhan utama dibidang makan dan minuman. Perusahaan ini adalah perusahaan yang menjadi kebutuhan utama didalam lingkungan masyarakat kerana sudah menjadi kebutuhan sehari – sehari.
- 2 Satu perusahaan yang termasuk perusahaan *Tobacco manufacturers* yang terdiri dari: PT. Gudang Garam. Perusahaan *Tobacco manufacturers* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry rokok. Perusahaan ini sangatlah

dikenal kalangan masyarakat. Hasil produksi perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri.

- 3 Suatu perusahaan yang termasuk industry *apparel and other Textille products* yang terdiri : PT. Sepatu Bata, bergerak dibidang garment.
- 4 Suatu perusahaan yang termasuk dalam industry *cement* yang terdiri dari : PT Semen Gresik (Persero) bergerak dibidang bahan bangunan.
- 5 Dua perusahaan yang termasuk industry *Automotive and Allied Products* yang terdiri dari : PT Tunas Ridean dan PT United Tractors. *Automotive and Allied Products* bergerak dalam bidang automotif
- 6 Satu perusahaan yang termasuk industry *Cable* yang terdiri dari : PT. Sumi Indo Kabel. Industry *Cable* bergerak dalam bidang kabel..
- 7 Satu perusahaan yang termasuk industry *Pharmaceuticals* yang terdiri dari : PT. Darya Varia LaboratoriadanPT Tempo Scan Pasific. Industry *Pharmaceuticals* bergerak dalam bidang farmasi dan obat – obatan
- 8 Dua perusahaan yang termasuk industri *Consumer Goods* yang terdiri dari : PT Mandom Indonesia dan PT Mustika Ratu. Industry *Consumer Goods* bergerak dibidang kecantikan dan perawatan tubuh.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel -variabel yang diteliti yaitu Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham. Variable- variable

tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dari tahun ke tahun.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Berikut ini analisis deskriptif yang dilakukan terhadap masing-masing variabel yaitu Return Saham, Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham.

1. Return Saham

Biasanya disebut dengan pendapatan saham dan definisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t+1$ dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masa – masa mendatang. Pada tabel 4.2 dapat diketahui return saham selama periode penelitian 2007 – 2011. Rata-rata return saham terbesar tahun 2009 sebesar 1,69. Pada tahun 2008 merupakan return saham terendah nilainya -0,26, hal ini disebabkan karena dampak dari krisis dunia mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Krisis dunia tersebut berdampak besar pada beberapa perusahaan yakni PT Semen Gresik Tbk sebesar -0,20, PT Sumi Indo Kabel Tbk sebesar -0,34 dan PT Tunas Redean Tbk sebesar -0,88, PT United Traktor Tbk sebesar -0,65, PT Darya Varia Laboratika Tbk sebesar -0,37, PT Tempo Scan Pacifik sebesar -0,39 PT Mandom Indonesia sebesar -0,26 PT Mustika Ratu sebesar -0,37. Pada tahun 2009 merupakan rata – rata return saham tertinggi sebesar 1,69 dan nilai return saham perusahaan tidak ada yang bernilai negatif.

Tabel 4.2
RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERIODE 2007 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	MULTI BINTANG INDONESIA	0,07	0,17	2,61	0,65	0,33	0,77
2	GUDANG GARAM	(0,15)	(0,44)	3,11	1,16	0,72	0,88
3	SEPATU BATA	1,02	0,12	0,81	0,67	(0,15)	0,49
4	SEMEN GRESIK	(0,85)	(0,20)	1,27	0,27	0,35	0,17
5	SUMI INDO KABEL	0,44	(0,34)	2,27	(0,03)	(0,53)	0,36
6	TUNAS RIDEAN	0,88	(0,13)	2,31	(0,56)	0,05	0,51
7	UNITED TRACTORS	0,64	(0,65)	2,13	0,38	0,15	0,53
8	DARYA VARIA LABORATORIA	(0,04)	(0,37)	0,75	0,34	0,16	0,17
9	TEMPO SCAN PACIFIK	(0,18)	(0,39)	0,94	1,74	0,73	0,57
10	MANDOM INDONESIA	0,23	(0,26)	0,68	(0,02)	0,06	0,14
11	MUSTIKA RATU	0,05	(0,37)	1,70	0,90	0,03	0,46
	MIN	(0,85)	(0,65)	0,68	(0,56)	(0,53)	0,14
	MAX	1,02	0,17	3,11	1,74	0,73	0,88
	RATA – RATA	0,19	(0,26)	1,69	0,50	0,17	0,46

Sumber : ICMD data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat untuk return saham tertinggi dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk sebesar 0,88. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, sehingga investor tidak ragu melakukan transaksi pada saham-saham perusahaan

2. LEVERAGE

``Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang. Para kreditur mempertahankan nilai *equity* yang memberi batas keamanan tetapi dengan bertambahnya dana melalui hutang para pemilik memperoleh manfaat mempertahankan pengendaliannya dengan suatu investasi terbatas.

Tabel 4.3
LEVERAGE (DEBT TO EQUITY RATIO) PERUSAHAAN
MANUFAKTUR
PERIODE 2007 -2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	MULTI BINTANG INDONESIA	2,14	1,73	8,44	1,41	1,67	3,03
2	GUDANG GARAM	0,68	0,51	0,48	0,31	0,56	0,53
3	SEPATU BATA	0,59	0,47	0,38	0,46	0,31	0,44
4	SEMEN GRESIK	0,27	0,30	0,25	0,29	0,51	0,32
5	SUMI INDO KABEL	0,33	0,25	0,14	0,22	0,30	0,25
6	TUNAS RIDEAN	2,90	2,49	0,77	0,42	0,76	1,53
7	UNITED TRACTORS	1,25	1,04	0,75	0,84	0,72	0,92
8	DARYA VARIA LABORATORIA	0,21	0,25	0,41	0,33	0,34	0,31
9	TEMPO SCAN PACIFIK	0,26	0,29	0,34	0,36	1,36	0,52
10	MANDOM INDONESIA	0,18	0,11	0,12	0,10	0,16	0,13
11	MUSTIKA RATU	0,13	0,16	0,15	0,14	0,15	0,15
	MIN	0,13	0,11	0,12	0,10	0,15	0,13
	MAX	2,90	2,49	8,44	1,41	1,67	3,03
	RATA – RATA	0,81	0,69	1,11	0,46	0,62	0,74

Sumber :ICMD.

Pada tabel 4.3 *Leverage* pada tahun 2009 paling tinggi sebesar 1,11 dibandingkan dengan tahun – tahun lainnya hal ini disebabkan karena pada tahun 2009 banyak perusahaan yang meminjam dana dalam jumlah besar, dengan total hutang yang besar menyebabkan perusahaan memiliki risiko yang besar dan perusahaan akan menanggung beban bunga yang besar. Untuk nilai rata – rata *Leverage* terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,46 hal ini disebabkan karena pada tahun 2010 perusahaan dalam mengembangkan usahanya dengan menggunakan modal sendiri dengan menggunakan modal sendiri mengakibatkan hutang perusahaan kecil dan beban bunga perusahaan juga kecil. Pada tabel tersebut *Leverage* tertinggi dimiliki PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar

3.03. untuk rata – rata Leverage terendah dimiliki oleh PT Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 0,25.

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2007 terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tinggi yakni PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 2,14 dan PT United Tractors sebesar 2,90. Pada tahun 2008, 2009 dan 2010 hanya terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai Leverage tertinggi yakni PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 1,17, 8,44, dan 1,18. Pada tahun 2011 terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tertinggi yakni PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 1,67 dan PT Tempo Scan Pacifik sebesar 1,36. Nilai *Leverage* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya adalah PT Tempo Scan Pacifik sebesar 1,36, Hal ini disebabkan karena setiap tahun perusahaan meminjam dana dalam jumlah besar yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Ada dua perusahaan yang mengalami penurunan PT Sepatu Bata Tbk, dan PT United Tractors Tbk hal ini disebabkan setiap tahun perusahaan memakai dana dari modal sendiri sehingga nilai hutang perusahaan kecil

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Hasil perhitungan ROE pada tabel 4.4 dibawah ini dapat diketahui rata – rata ROE tertinggi ialah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 1.5913 hal ini disebabkan karena selama periode penelitian perusahaan menghasilkan laba bersih tinggi dan nilai ekuitas yang dimiliki. Untuk nilai rata – rata ROE terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu sebesar 0,0626 hal

ini disebabkan karena kurang maksimalnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas perusahaan.

Tabel 4.4
RETURN ON EQUITY (ROE) PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERIODE 2007 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROE %					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	MULTI BINTANG INDONESIA	42,68	64,59	323,59	93,99	121,68	159,13
2	GUDANG GARAM	10,22	11,38	18,88	19,56	8,63	13,74
3	SEPATU BATA	16,65	21,08	17,58	18,39	13,03	17,35
4	SEMEN GRESIK	26,79	31,27	32,62	30,26	17,92	22,33
5	SUMI INDO KABEL	17,60	19,26	5,84	0,93	1,36	8,99
6	TUNAS RIDEAN	22,17	23,92	31,03	22,17	11,72	22,20
7	UNITED TRACTORS	26,04	23,90	27,58	24	13,78	23,06
8	DARYA VARIA LABORATORIA	10,80	13,94	13,02	17,31	6,69	12,35
9	TEMPO SCAN PACIFIK	13,16	14,34	14,97	18,77	94,98	31,24
10	MANDOM INDONESIA	40,65	14,07	14,15	13,86	6,11	17,77
11	MUSTIKA RATU	3,98	7,34	6,64	7,23	2,45	6,26
	MIN	3,98	7,34	5,80	0,93	1,36	6,26
	MAX	42,68	64,59	323,59	93,99	121,68	159,13
	RATA – RATA	20,98	22,28	45,99	35,64	27,12	30,40

Sumber : ICMD.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata – rata nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 27,12 hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut terdapat perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dan perusahaan sangat memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal. Untuk rata – rata ROE terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 20,98, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal.

Pada tahun 2009, rata – rata ROE mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 45,99 menjadi 27,12 pada tahun 2011, Hal ini disebabkan karena beberapa

perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dibandingkan dengan tahun 2009, menandakan bahwa membaiknya kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba secara optimal. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 perusahaan mengalami penurunan sebesar 45,99 menjadi 35,64 hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih sehingga hal ini menandakan bahwa memburuknya kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba secara optimal

4. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang sering di gunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham. Pada tabel 4.5 dapat diketahui hasil perhitungan EPS selama periode 2007 – 2011. Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat rata – rata EPS pada tahun 2009 memiliki rata – rata tertinggi sebesar Rp.2985,64 dibandingkan tahun – tahun lainnya. Hal ini disebabkan karena tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar nilainya tetap, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mengelolah keuangan dengan baik, sehingga yang dihasilkan akan tinggi. Untuk rata – rata EPS yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp.843,88 hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut beberapa sampel perusahaan mengalami penurunan laba bersih dibandingkan tahun lainnya, sehingga hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelolah keuangan dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan akan turun.

Tabel 4.5
EARNING PER SHARE (EPS) PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERIODE 2007 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	MULTI BINTANG INDONESIA	4004,98	10550,88	16158,42	21021,13	22815,42	15300,97
2	GUDANG GARAM	750,27	977,34	1796,02	2154,93	1106,17	1356,95
3	SEPATU BATA	2659,85	12120,23	4075,46	4690,38	3649,54	5439,09
4	SEMEN GRESIK	299,32	425,45	560,82	612,53	445,68	468,76
5	SUMI INDO KABEL	253,16	319,24	93,85	150,33	24,47	168,21
6	TUNAS RIDEAN	136,07	175,68	222,50	193,21	34,64	123,42
7	UNITED TRACTORS	448,84	799,87	1147,63	1164,28	1094,54	931,03
8	DARYA VARIA LABORATORIA	89,14	126,46	129,06	99,00	91,29	126,79
9	TEMPO SCAN PACIFIK	61,86	71,26	79,99	108,64	50,77	74,50
10	MANDOM INDONESIA	553,21	571,22	604,72	653,74	324,69	541,52
11	MUSTIKA RATU	26,00	52,08	49,11	56,90	21,02	46,82
	MIN	26,00	52,08	49,11	56,90	21,02	46,82
	MAX	4004,98	12120,23	16158,42	21021,13	22815,42	15300,97
	RATA – RATA	843,88	2380,88	2265,23	2985,64	2696,20	2234,37

Sumber : ICMD.

EarningPer Share (EPS) merupakan pendapatan atau laba setiap saham yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diduga sebagai pemilik perusahaan. Pada tabel 4.5 dapat diketahui hasil perhitungan EPS selama periode 2007 – 2011. Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat rata – rata EPS pada tahun 2009 memiliki rata – rata tertinggi sebesar Rp.2985,64 dibandingkan tahun – tahun lainnya. Hal ini disebabkan karena tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar nilainya tetap, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mengelolah keuangan dengan baik, sehingga yang dihasilkan akan tinggi. Untuk rata – rata EPS yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp.843,88 hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut beberapa sampel perusahaan mengalami penurunan laba bersih

dibandingkan tahun lainnya, sehingga hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelolah keuangan dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan akan turun.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui rata-rata EPS tertinggi dimiliki oleh PT Multibintang Indonesia Tbk sebesar Rp.15300,97 hal ini disebabkan karena selama periode penelitian perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dengan jumlah lembar saham yang beredar bernilai tetap. Untuk rata-rata EPS terendah dimiliki oleh PT Pempoko Scan Pacific Tbk sebesar Rp.80.437 hal ini disebabkan selama periode penelitian perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 2007- 2010 PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Sepatu Bata Tbk mengalami peningkatan terus menerus, hal ini berarti selama empat tahun penurunan, Hal ini berarti pada perusahaan tersebut lembar per saham perusahaan dapat menarik para pemegang saham dan calon-calon investor dalam masyarakat luas yang pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan angka EPS yang besar, hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Kenaikan EPS akan menyebabkan kenaikan deviden dan harga pasar saham, sedangkan harga pasar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang akan diperoleh investor dalam bentuk *capital gain* atau *loss* dan deviden.

PT Sumi Indo Kabel Tbk dan PT Darya Varia Kabel Tbk selama periode penelitian nilai EPS mengalami perusahaan turun yang menyebabkan investor enggan untuk membeli sahamnya.

5. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga pasar saham dengan EPS, Pada tabel 4.6 dapat diketahui hasil perhitungan PER selama periode penelitian 2007 – 2011. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata PER semua sampel perusahaan sebesar 13,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan yang tergabung dalam kelompok industry manufaktur dalam jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu kurang maksimal.

Tabel 4.6
PRICE EARNING RATIO (PER)PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERIODE 2007 – 2011

No	KODE	PER					RATA – RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	MULTIBINTANG INDONESIA	13,73	4,69	10,95	13,08	15,73	10,39
2	GUDANGGARAM	11,33	4,35	12	18,56	56,09	12,84
3	SEPATU BATU	8,65	1,69	8,83	14,41	15,07	7,94
4	SEMEN GRESIK	18,71	9,81	13,64	15,43	25,69	14,58
5	SUMI INDOKABEL	4,54	1,57	17,26	79,82	30,65	31,79
6	TUNAS RIDEAN	9,11	4,27	7,82	3,01	17,32	9,6
7	UNITED RIDEAN	24,29	5,5	13,51	19,75	24,07	15,76
8	DARYA VARIA LABORATORIA	17,95	7,59	11,86	11,86	12,6	11,72
9	TEMPO SCANPASIFIC	12,12	5,61	9,13	15,74	50,23	11,04
10	MANDOMINDONESIA	15,18	9,63	13,39	11,01	1,26	12,31
11	MUSTIKA RATU	10,96	2,94	8,04	11,39	23,79	7,67
	MIN	4,54	1,57	7,82	3,01	1,26	7,67
	MAX	24,29	9,81	17,26	79,82	56,09	31,79
	RATA-RATA	13,33	5,24	11,49	22,9	24,77	13,24

Sumber :ICMD.

Dari data di atas menunjukkan bahwa PT Sumi Tbk mempunyai rata-rata PER tertinggi dari tahun 2007-2011 yaitu sebesar 31,79, hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan lainnya dalam satu industry manufaktur dalam memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. Sedangkan PT MustikaRatuTbkmempunyai rata – rata PER terendah yaitu sebesar 7,67 dari tahun 2007 – 2011. Secara keseluruhan nilai rata-rata PER pada perusahaan manufaktur periode 2007 – 2011 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya.

6. Beta Saham

Pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai beta selama periode penelitian 2007 – 2011 perusahaan yang memiliki rata-rata beta saham kurang dari satu ($\beta < 1$) berarti tergolong sebagai *defensive stock*. Dimana saham jenis ini tidak terpengaruh oleh kondisis ekonomi maupun situasi bisnis secara umum. Saham yang memiliki interval beta saham antara 1 – 1,49 tergolong sebagai *cyclical stock*, pada saham jenis ini pergerakannya mengikuti pergerakan situasi ekonomi dan kondisi bisnis secara umum.

Saham perusahaan yang memiliki interval beta saham antara 1,5–1,99 tergolong sebagai *growth stock*. Perusahaan jenis ini biasanya dimiliki oleh investor yang merupakan pemimpin perusahaan dan secara berturut-turut mampu mendapatkan hasil diatas rata-rata. Perusahaanyang memiliki rata-rata Beta saham labih dari dua ($\beta > 2$) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki saham diatas dua berarti investor ini berani menanggung risiko dalam jangka pendek, kemungkinan saham ini untuk membagikan deviden sangat kecil atau tidak sama sekali, namun

dalam jangka panjang investor berharap untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Pada tahun 2007-2011 terdapat beta saham lebih dari dua pada beberapa perusahaan yaitu pada tahun 2007 PT Semen Gresik Tbk sebesar 3.223, 2009 PT Sumi Indo Kabel Tbk 2,005, tahun 2010 PT Tunas Redean Tbk 2,186 , tahun 2011 PT Sumi Indo kabel Tbk 2,194. Tingginya beta saham pada perusahaan disebabkan oleh semakin memburuknya kegiatan investasi yang tidak terlepas dari tingginya risiko investasi yang memburuk dengan daya saing perekonomian

Tabel 4.7
BETA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERIODE 2007 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	MULTI BINTANG INDONESIA	0,53	0,17	0,38	0,49	0,37	0,39
2	GUDANG GARAM	0,11	0,34	0,91	-1,15	1,08	0,26
3	SEPATU BATA	0,62	0,24	0,78	-0,08	0,02	0,33
4	SEMEN GRESIK	3,22	0,45	0,76	0,40	0,56	1,08
5	SUMI INDO KABEL	0,82	0,36	2,00	-0,93	2,19	0,89
6	TUNAS RIDEAN	0,95	0,76	1,66	2,18	0,88	1,29
7	UNITED TRACTORS	1,12	0,53	1,54	0,88	-0,35	0,74
8	DARYA VARIA LABORATORIA	0,37	0,94	-1,60	0,49	1,39	0,32
9	TEMPO SCAN PACIFIK	0,24	0,52	0,48	1,41	2,16	0,96
10	MANDOM INDONESIA	-0,05	-0,33	1,66	-0,36	-0,14	0,15
11	MUSTIKA RATU	1,02	0,71	1,05	1,04	0,83	0,93
	MIN	-0,05	-0,33	-1,60	-1,15	-0,35	0,15
	MAX	3,22	0,94	2,00	2,18	2,19	1,29
	RATA – RATA	0,81	0,43	0,87	0,40	0,82	0,67

Sumber : BEI,

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa yang memiliki beta saham tertinggi adalah PT Semen Gresik Tbk sebesar 1.0816. Saham ini biasanya lebih diminati oleh investor karena menawarkan deviden yang tinggi dan memberikan kesempatan memperoleh capital gain. Sedangkan rata-rata beta

saham paling rendah dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,153 saham ini lebih diminati investor yang ingin membayarkan deviden yang konsisten. Untuk rata-rata saham sebagian besar tergolong sebagai *defensive stock*. Hanya ada dua perusahaan yang merupakan *cyclical stock* yaitu PT Semen Gresik Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka untuk pembuktian hipotesis dilakukan uji regresi berganda. Analisa digunakan untuk melihat pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, *ROE (Return On Equity)*, *EPS (Earning Per Share)*, *PER (Price Earning Ratio)*, dan *Beta* saham terhadap variable dependen (*Return saham*).

a) Uji Normalitas Data

Untuk melihat normalitas dari suatu model regresi, maka dalam analisis ini menggunakan alat uji statistic Kolmogrov Smirnov. Test ini digunakan untuk menguji apakah variable bebas yang terdiri dari *Leverage*, *ROE*, *EPS*, *PER* dan *Beta Saham* berdistribusi normal 0,259. Dari hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa $sign > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80391309
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 3

b). Uji Auto korelasi

4.9
Uji Autokorelas
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.038	.84457	1.129

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: SPSS lampiran 5 diolah

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna diantara anggota-anggotaobservasi. Dalam penelitian ini pengujian pendektesian dengan menggunakan *Durbin Watson Test*.

- a) $0 < D < DL$: tidak ada autokorelasi positif.
- b) $DL \leq D \leq DU$: tidak ada autokorelasi negatif.
- c) $4 - < D < 4$: tidak ada autokorelasi negatif
- d) $4 - DU \leq 4 \leq 4 - DL$: tidak ada autokorelasi negatif
- e) $DU < D < 4 - DU$: tidak ada autokorelasipositif/negative

Nilai Durbin Watson	Nilai nilai batas bawah	Criteria yang Sesuai	Kesimpulan
1,129	1,374	$0 < D < DL$	Tidak ada autokorelasi positif

Dari hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,214 hal ini menunjukkan $0 < 1,129 < 1,374$ disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif

2 Uji Multikolinearitas

Multi kolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua independen variable dalam model regresi. Pendektasiannya dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka terjadi korelasi.

Tabel 4.10
Hasil pengujian multikolienearitas

	BETA	ROE	PER	EPS	LEVERAGE
BETA	1,000	0,096	0,115	0,114	-0,242
ROE	0,096	1,000	0,182	-0,528	-0,684
PER	0,115	0,182	1,000	0,046	-0,306
EPS	0,114	0,538	0,046	1,000	0,183
LEVERAGE	-0,242	0,684	-0,301	0,183	1,000

TOLERANCE		VIF		Kesimpulan
0,446	$>0,01$	< 10	2,241	Tidak ada gejala multikolonieritas
0,356	$>0,01$	< 10	2,810	Tidak ada gejala multikolonieritas
0,629	$>0,01$	< 10	1,591	Tidak ada gejala multikolonieritas
0,895	$>0,01$	< 10	1,118	Tidak ada gejala multikolonieritas
0,915	$>0,01$	< 10	1,094	Tidak ada gejala multikolonieritas

Sumber : lampiran 4 diolah.

Pada tabel data ini dapat dilihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas, semua variable tidak mengandung multikoleniaritas karena nilai korelasinya lebih kecil daro 0,9, nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu dalam penelitian ini pendeteksiannya dilakukan dengan metode Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residuals. Jikanilaiprobabilitasnya signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedasitas

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Heteroskedasitas

	Sig		Kesimpulan
Leverage	0,667	>0,05	Tidak ada gejala Heterokedasitas
ROE	0,066	>0,05	Tidak ada gejala Heterokedasitas
EPS	0,761	>0,05	Tidak ada gejala Heterokedasitas
PER	0,912	>0,05	Tidak ada gejala Heterokedasitas
BETA	0,400	>0,05	Tidak ada gejala Heterokedasitas

Sumber : lampiran 6 diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat dari pengujian heteroskedasitas, bahwa untuk variabel Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta tidak terdapat indikasi terjadinya Heteroskedasitas karena sig > 0,05.

3. Analisa Regresi Linier Berganda

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan selanjutnya penelitian linier berganda untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan baik

menggunakan pengujian secara simultan atau bersama-sama dan pengujian secara parsial atau berdiri sendiri.

1. Uji F

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dapat diartikan besar kontribusi seluruh variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar nilai R maka semakin besar kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.038	.844572	1.129

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : lampiran 6 diolah.

Nilai koefisien adjusted R square adalah 0,038 atau 3,8% hal ini menunjukkan bahwa rasio Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham mempunyai pengaruh sebesar 3,8% sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh model variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Penggunaan Uji F diperuntukan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri dari (*Leverage*, ROE, EPS, PER dan beta Saham). Berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur .berikut ini akan peneliti sajikan hasil pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F(Hit)	F(Tabel)	Sig.
1	Regression	5.076	5	1.015	1.426	2,40	.232 ^a
	Residual	34.899	49	.712			
	Total	39.975	54				

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, leverage

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : lampiran 7 yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatasmaka dapat diketahui bahwa variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel} (1,426 < 2,40)$ dengan nilai tingkat signifikan $>$ tarif signifikan $(0,232 < 0,05)$ dengan demikian Leverage, ROE, EPS, PER, dan Beta Saham secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Untuk hasil perhitungan uji t sapat dilihat pada tabel dibawahini.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel dibawah maka dapat dibuat persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut: 2 sisi 1,96.

$$Y = 0,208 - 0,035 (\text{Leverage}) + 0,791 (\text{ROE}) - 0,874 (\text{EPS}) + 0,001 (\text{PER}) + 0,121 (\text{Beta}) + e$$

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Uji t

	B	T(hitung)	T(Tabel)	Sig	Kesimpulan
Leverage	-0,035	-0,433	1,6761	0,667	Ho diterima
ROE	0,791	1,879	1,6761	0,066	Ho diterima
EPS	-0,874	-0,305	1,6761	0,761	Ho diterima
PER	0,001	0,122	1,6761	0,912	Ho diterima
Beta	0,121	0,843	1,6761	0,400	Ho diterima

Sumber :lampiran7 yang diolah

Maka dapat dilihat sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Bilangan Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

X₁ = Leverage

X₂ = ROE

X₃ = EPS

X₄ = PER

X₅ = Beta Saham

Berdasarkan persamaan matematis diatas maka koefesien regresi dalam suatu persamaan menunjukkan arah perubahan variable independen terhadap variable dependen.Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variable independen dengan variable dependen.Tanda negative menunjukkan perubahan yang berlawanan arah antara variable independen terhadap variable dependen.

Intepretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi untuk variabel Leverage (β_1) = -0,035

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variable Leverage dengan Return saham adalah tidak searah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variable Leverage sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan penurunan pada return saham sebesar 0,035.

- b. Koefisien regresi untuk variabel ROE (β_2) = 0,791

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variable ROE dengan return saham adalah searah hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel ROE sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan kenaikan pada return saham sebesar 0,791.

- c. Koefisien regresi untuk variabel EPS (β_3) = -0,874

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variable EPS dengan return saham adalah tidak searah hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel EPS sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan kenaikan pada return saham sebesar 0,874.

- d. Koefisien regresi untuk variabel PER (β_4) = 0,001

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variable PER dengan return saham adalah searah hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel PER sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan penurunan pada return saham sebesar 0,001.

- e. Koefisien regresi untuk variabel Beta (β_5) = 0,121

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variable Leverage dengan Return saham adalah searah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variable Leverage sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan kenaikan pada return saham sebesar 0,121.

Selain persamaan regresi liner berganda dari tabel 4.12 tersebut dapat diketahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Dari hasil uji t telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $(-0,433 < 1,6761)$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$. hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima, Hal ini menunjukkan Leverage mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur.

- b. Pengaruh ROE terhadap Return saham

Dari hasil uji t telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $(1,879 > 1,6761)$, dengan tingkat signifikan sebesar $(0,066 > 0,005)$ hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur.

- c. Pengaruh EPS terhadap Return saham

Dari hasil uji t telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $(-305 < 1,6761)$, dengan tingkat signifikan sebesar $(0,761 > 0,005)$ hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan EPS mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return saham perusahaan manufaktur.

d. Pengaruh PER pada Return Saham.

Dari hasil uji t telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $(0,112 < 1,6761)$, dengan tingkat signifikan sebesar $(0,912 > 0,005)$ hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan PER mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur.

e. Pengaruh Beta Saham terhadap Return

Dari hasil uji t telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $(0,843 < 1,6761)$, dengan tingkat signifikan sebesar $(0,400 > 0,005)$ hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan Beta mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return saham perusahaan manufaktur.

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan analisis, maka selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variable Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur. Hal ini disebabkan periode penelitian 2007 – 2011 kondisi pasar modal Indonesia kurang baik sebab pada tahun 2008-2009 akhir Indonesia baru bangkit dari krisis global yang berkepanjangan, mengakibatkan harga saham dipasar turun disamping itu kondisi politik dan keamanan yang mengalami ketidak stabil dengan adanya tragedi bom di Indonesia, sehingga

menyebabkan krisis berkepanjangan yang menyebabkan investor mengalami krisis kepercayaan dalam berinvestasi

a. Pengaruh *Leverage* terhadap Return Saham.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *Leverage* berarti semakin besar pula penggunaan hutang dari pada pemerdayaan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal itu akan menyebabkan rendahnya tingkat investasi dari investor sehingga akan menyebabkan rendahnya *return* saham. Dari hasil penelitian *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyaknya perusahaan manufaktur yang tercatat sebagai sampel selama periode penelitian mempunyai nilai *Leverage* yang rendah dapat dibuktikan pada tabel 4.2 dan 4.3 nilai rata-rata *Leverage* pada tahun 2009 sebesar 1,11 lebih besar disbanding dengan tahun 2008 sebesar 0,69, tetapi *return* saham pada tahun 2010 sebesar 0,50 lebih kecil dibandingkan 2009 sebesar 1,69. hal ini berarti bahwa kebanyakan perusahaan manufaktur lebih mempertimbangkan untuk memberdayakan modal sendiri mereka sebagai sumber pendanaan, seharusnya menurut teori Ridwan dan Inge (2002) Semakin besar nilai *Leverage* berarti semakin besar pula penggunaan hutang dari pada pemerdayaan modal sendiri hal ini dapat menyebabkan banyaknya investor yang tertarik untuk

menanamkan modalnya sehingga dapat menyebabkan kenaikan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian MichellSuharli (2004) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

b. Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, setelah memperhitungkan bunga dan deviden saham. Semakin tinggi ROE maka akan menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh laba yang tinggi bagi para pemegang saham, yang berarti semakin tinggi ROE maka berdampak pada naiknya return saham.

Dari hasil uji t penelitian ini menemukan adanya pengaruh antara variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham. Hal ini diduga tingkat ekuitas perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat laba perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE pada perusahaan manufaktur periode 2007-2011 mengalami penurunan. Pada tabel 4.4 dapat diketahui nilai rata-rata return saham pada tahun 2009 adalah 45,99 yang berarti sudah cukup maksimal dalam menghasilkan keuntungan investasi saham sedangkan nilai rasio ROE pada tahun 2007 sebesar 20,9 yang berarti kurang maksimal dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rata-rata ROE tahun 2009 sebesar 45,99 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 35,64, tetapi rata-rata return saham yang dihasilkan tahun 2011 sebesar 0,17 lebih

kecil dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,50. Sehingga dapat dikatakan ROE dan return saham mempunyai pengaruh signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gregg A. Jarell (2002) yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti semakin besar ROE perusahaan tersebut dapat memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga return saham akan meningkat.

c. Pengaruh EPS terhadap Return Saham

Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba bersih dari setiap lembar saham. EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini menyebabkan nilai lembar saham naik. Kemudian harga saham yang naik akan dapat meningkatkan return saham.

Dari hasil uji t penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham. Hal ini diduga karena jumlah lembar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.2 dan 4.4, nilai rata-rata rasio return saham 0,46 yang berarti kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan yang diterima investasi saham sedangkan nilai rata-rata EPS adalah 2234,37 yang berarti sudah cukup maksimal dalam menghasilkan laba bersih per saham. Nilai rata-rata EPS pada tahun 2008 sebesar 2380,88 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 2265,23, namun return saham tahun 2010 sebesar 0,50 lebih kecil dibandingkan 2009 sebesar 1,69. Begitupula EPStahun 2010 sebesar 2985,64 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 2265,23. Sehingga

dapat dikatakan bahwa antara EPS dan return saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Ayu Wulandari (2009) menyatakan bahwa EPS sangat berpengaruh pada harga saham, semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham.

d. Pengaruh antara PER terhadap Return Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana rasio harga saham perusahaan dengan *Earning Per Share*. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, sehingga permintaan saham akan meningkat yang menyebabkan return saham juga meningkat.

Dari hasil uji t penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh secara parsial terhadap return saham. Hal ini konsisten dengan penelitian YeyeSusilowati (2003). Penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh secara parsial antara variabel Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham. Hal ini diduga karena semakin tinggi PER perusahaan maka harga pasar saham semakin mahal, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan per saham dan ini berarti nilai PER semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah, kemungkinan untuk pendapatan *capital gain* juga semakin besar. Selain itu investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.2 dan 4.6 dapat diketahui nilai rata-rata rasio return saham adalah 0,46 yang berarti kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan yang diterima investasi saham sedangkan nilai rata-rata PER adalah 13,24 yang berarti cukup maksimal dalam pengembalian dana pada tingkat harga

saham dan keuntungan periode tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara PER dan Return Saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. PER yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini berarti besarnya nilai PER akan mempengaruhi adanya peningkatan harga saham dan return saham yang dihasilkan juga akan meningkat.

e. Pengaruh antara Beta terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beta saham mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan tingginya tingkat risiko yang mengakibatkan return saham yang diterima oleh investor tinggi, hal ini juga disebabkan karena tingkat beta saham > 1 , meningkatnya beta saham mengakibatkan peningkatan yang berarti pada return saham. Apabila beta saham tinggi maka Return saham juga akan meningkat dan juga sebaliknya apabila Beta rendah maka investor akan berpindah investasi seperti deposito. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.2 dan 4.7 pada tahun 2010 nilai rata-rata Beta saham lebih rendah sebesar 0,40 dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 0,82 sedangkan return pada tahun 2010 lebih tinggi sebesar 0,50 sedangkan return pada tahun 2011 sebesar 0,17. Penelitian ini sejalan dengan penelitian MichellSuherli(2005) yang menyatakan bahwa Beta Saham tidak berpengaruh terhadap return saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable yang terdiri dari *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham terhadap return saham terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk memudahkan proses penelitian maka digunakan analisis regresi linier berganda meliputi uji F dan uji t, dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut. :

1. Berdasarkan uji F maka dapat disimpulkan *Leverage*, ROE, EPS, PER, dan Beta Saham secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Ditunjukkan dengan Nilai adjusted R square adalah 0,038 atau 3,8% hal ini menunjukkan bahwa rasio *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham mempunyai kontribusi sebesar 3,8% sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan *Leverage*, ROE, EPS, PER, dan Beta Saham secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Return saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variable yang digunakan dalam penelitian ini hanya variable Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham.
2. Dalam penelitian ini periode yang digunakan selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2007-2011
3. Dalam penelitian ini tidak melihat karakteristik perusahaan

5.3 Saran

Dengan pertimbangan keterbatasan yang dimiliki, maka dapat diajukan beberapasaran :

1. Penelitian selanjutnya memperpanjang periode penelitian dan diperluas jumlah sampel lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Bagi manajemen penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam LQ-45.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Suharjo. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*.
- Dahlan Siamat. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat.
- DhitaAyudiaWulandari 2009. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga saham Industri Pertambangan Dan Pertanian Di BEI ". *Jurnal Akutansi dan Keuangan, Oktober 2009*
- Dwi Prastowo dan RafikaJulianti. 2005. *Konsep Dan Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UUP AMP YKPN
- HarahapSofyanSafri 2007. *Teori Akutansi*. Edisi Kedua.
- Jogiyanto,2000.*Teori Portofolio dan analisis investasi*.Edisikedua.Yogyakarta : BPF
- Gregg A. Jarell 2002. "The Longer-term relation betwenaccountingperformance and stock return" *Journals*.
- Imam Ghozali.2006.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lukas Setia Atmaja. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- LukmanSyamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengeluaran dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers.
- MamduhHanafi dan Abdul Halim. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi UUP AMP YKPN
- MichellSuharli. 2005. Study Empiris Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta".*Ju Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2.Hal : 99 – 115*.
- Munawir. 2003. "Analisis informasi Keuangan" Edisi Pertama Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan IngeBarlian. 2003. *Manajemen Keuangan Dua*. EdisiKedua.Jakarta : PT. Prena

Sumilir.2003. “Analisis Pengaruh Kinerja Finansial Terhadap return sahamPadaperusahaan public di BEJ 2001”. Jurnal Akuntansi dan BisnisVol 03, No. 01, Februari 2003: 1-21.

TjiptoDarmaji dan Hendi M. Fakhruddin. 2001&2006.*Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab*.Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat

YeyeSusilowati. 2003. “Pengaruh PER Terhadap Faktor Fundamental Perusahaan (Deviden Payout Ratio, Earning per Share, dan risiko)”, *Jurnal BisnisIndonesia, Vol. 10, No. 1/11/2003, hal 30-50*.

Lampiran 1 Data Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	INDUTRI
1	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.	Food and Beverages
2	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk.	Tobacco Manufactures
3	BATA	PT. SEAPTU BATA Tbk.	Apparel and other
4	SMGR	PT. SEMEN GRESIK Tbk	Cement
5	IKBI	PT. SUMI INDO KABEL Tbk	Cables
6	TURI	PT. TUNAS RIDEAN Tbk.	Automotive and Allied
7	UNTR	PT. UNITED TRACTORS Tbk	Automotive and Allied
8	DVLA	PT DARYA VARIA LABORATORIA Tbk	Pharmaceuties
9	TSPC	PT TEMPO SCAN PASIFIC Tbk	Pharmaceuties
10	TCID	PT MANDOM INDONESIA Tbk	Consumer Goods
11	MRAT	PT MUSTIKA RATU Tbk	Consumer Goods

Lampiran 2: Data Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham 2007-2012

no	leverage	ROE	EPS	PER	BETA	RETURN	RES_1	Absut
1	2.1446	0.4268	4005	13.73	0.536	0.0655	-0.4461	-0.45
2	0.6828	0.1022	750	11.33	0.119	-0.1546	-0.4366	-0.44
3	0.5988	0.1665	2660	8.65	0.626	1.0249	0.64657	0.65
4	0.2709	0.2679	299	18.71	3.223	-0.8487	-1.6631	-1.66
5	0.3392	0.176	253	4.54	0.826	0.4368	-1E-05	0
6	2.9067	0.2217	136	9.11	0.958	0.8768	0.47326	0.47
7	1.2587	0.2604	2011	24.29	1.122	0.637	0.12832	0.13
8	0.2135	0.108	89	17.95	0.374	-0.0441	-0.3896	-0.39
9	0.2639	0.1316	62	12.12	0.247	-0.1755	-0.5177	-0.52
10	0.1884	0.4065	615	15.18	-0.057	0.2254	-0.298	-0.3
11	0.1303	0.0398	26	10.96	1.021	0.0526	-0.3149	-0.31
12	1.7349	0.6459	10551	4.69	0.171	0.1727	-0.4174	-0.42
13	0.5178	0.1138	977	4.35	0.344	-0.4356	-0.7519	-0.75
14	0.4715	0.2108	12120	1.69	0.243	0.1219	-0.1608	-0.16
15	0.301	0.3127	425	9.81	0.454	-0.2018	-0.706	-0.71
16	0.2549	0.1926	319	1.57	0.365	-0.3421	-0.7359	-0.74
17	2.4972	0.2392	176	4.27	0.769	-0.1257	-0.5301	-0.53
18	1.0461	0.239	800	5.5	0.537	-0.6526	-1.0754	-1.08
19	0.2556	0.1394	126	7.59	0.946	-0.3719	-0.8009	-0.8
20	0.2934	0.1434	71	5.61	0.525	-0.3897	-0.7683	-0.77
21	0.1159	0.1407	571	9.63	-0.335	-0.2564	-0.5339	-0.53
22	0.1685	0.0734	52	2.94	0.714	-0.3736	-0.722	-0.72
23	8.4413	3.236	16158	10.95	0.388	2.613	0.22692	0.23
24	0.4835	0.1888	1796	12	0.915	3.1111	2.66557	2.67
25	0.3827	0.1758	4075	8.83	0.786	0.8083	0.40779	0.41
26	0.2582	0.3262	561	13.64	0.768	1.2734	0.71684	0.72
27	0.1411	0.058	94	17.26	2.005	2.268	1.7623	1.76
28	0.7703	0.3103	222	7.82	1.66	2.3132	1.68109	1.68
29	0.7551	0.2758	1148	13.51	1.547	2.1347	1.54626	1.55
30	0.4121	0.1302	129	11.86	-1.608	0.75	0.63986	0.64
31	0.341	0.1497	80	9.13	0.489	0.9367	0.5562	0.56
32	0.1292	0.1415	620	13.39	1.663	0.684	0.16125	0.16
33	0.1555	0.0664	49	8.04	1.056	1.7	1.31079	1.31
34	1.1842	0.2431	22975	12.19	0.499	0.6472	0.4188	0.42
35	0.4445	0.1956	2155	23.67	-1.155	1.1617	0.95356	0.95
36	0.4608	0.1839	469	12.58	-0.008	0.6667	0.32404	0.32

37	0.2851	0.0303	613	16.16	0.403	0.2685	-0.0104	-0.01
38	0.2201	0.0093	150	103.77	-0.932	-0.0309	-0.213	-0.21
39	0.7307	0.2217	48	17.22	2.186	-0.5582	-1.195	-1.19
40	0.8391	0.24	1164	19.75	0.88	0.3823	-0.0992	-0.1
41	0.3333	0.1731	198	9.49	0.498	0.3357	-0.064	-0.06
42	0.3628	0.1877	109	17.3	1.411	1.7429	1.21445	1.21
43	0.1041	0.1386	654	11.01	-0.362	-0.0208	-0.2942	-0.29
44	0.1447	0.1089	86	8.73	1.043	0.9	0.47809	0.48
45	1.6762	1.2168	22815	15.73	0.379	0.3273	-0.6441	-0.64
46	0.569	0.0863	1106	56.09	1.089	0.7218	0.29529	0.3
47	0.315	0.1303	365	15.07	0.024	-0.1508	-0.4631	-0.46
48	0.5102	0.1792	446	25.69	0.56	0.3524	-0.0651	-0.07
49	0.3018	0.0136	24	30.65	2.194	-0.525	-1.0249	-1.02
50	0.7657	0.1172	35	17.32	0.882	0.0466	-0.3484	-0.35
51	0.727	0.1378	1095	24.07	-0.356	0.1543	-0.1047	-0.1
52	0.3409	0.0669	91	12.6	1.396	0.1569	-0.271	-0.27
53	13.612	0.9498	51	50.23	2.161	0.7267	-0.0584	-0.06
54	0.1606	0.0611	325	1.26	-0.144	0.0579	-0.1731	-0.17
55	0.1523	0.0245	21	23.79	0.837	0.0332	-0.3102	-0.31

Lampiran 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80391309
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampran 4 : Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.038	.8439329

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.076	5	1.015	1.426	.232 ^a
	Residual	34.899	49	.712		
	Total	39.975	54			

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.208	.208		.996	.324		
	LEVERAGE	-.035	.081	-.087	-.433	.667	.446	2.241
	ROE	.791	.421	.420	1.879	.066	.356	2.810
	EPS	-8.743E-6	.000	-.051	-.305	.761	.629	1.591
	PER	.001	.008	.016	.112	.912	.895	1.118
	BETA	.121	.143	.118	.848	.400	.915	1.093

110a. Dependent Variable: RETURN

Coefficient Correlations^a

Model		BETA	ROE	PER	EPS	LEVERAGE	
1	Correlations	BETA	1.000	.096	.115	.114	-.242
		ROE	.096	1.000	.182	-.538	-.684
		PER	.115	.182	1.000	.046	-.306
		EPS	.114	-.538	.046	1.000	.183
		LEVERAGE	-.242	-.684	-.306	.183	1.000
Covariances	BETA	.020	.006	.000	4.651E-7	-.003	
	ROE	.006	.177	.001	-6.487E-6	-.023	
	PER	.000	.001	5.941E-5	1.006E-8	.000	
	EPS	4.651E-7	-6.487E-6	1.006E-8	8.203E-10	4.254E-7	
	LEVERAGE	-.003	-.023	.000	4.254E-7	.007	

a. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 5: Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.038	.8439329	1.129

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.076	5	1.015	1.426	.232 ^a
	Residual	34.899	49	.712		
	Total	39.975	54			

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.208	.208		.996	.324		
	LEVERAGE	-.035	.081	-.087	-.433	.667	.446	2.241
	ROE	.791	.421	.420	1.879	.066	.356	2.810
	EPS	-8.743E-6	.000	-.051	-.305	.761	.629	1.591
	PER	.001	.008	.016	.112	.912	.895	1.118
	BETA	.121	.143	.118	.848	.400	.915	1.093

110a. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Coefficient Correlations^a

Model			BETA	ROE	PER	EPS	LEVERAGE
1	Correlations	BETA	1.000	.096	.115	.114	-.242
		ROE	.096	1.000	.182	-.538	-.684
		PER	.115	.182	1.000	.046	-.306
		EPS	.114	-.538	.046	1.000	.183
		LEVERAGE	-.242	-.684	-.306	.183	1.000
	Covariances	BETA	.020	.006	.000	4.651E-7	-.003
		ROE	.006	.177	.001	-6.487E-6	-.023
		PER	.000	.001	5.941E-5	1.006E-8	.000
		EPS	4.651E-7	-6.487E-6	1.006E-8	8.203E-10	4.254E-7
		LEVERAGE	-.003	-.023	.000	4.254E-7	.007

a. Dependent Variable: RETURN

CollinearityDiagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LEVERAGE	ROE	EPS	PER	BETA
1	1	3.257	1.000	.02	.02	.02	.02	.02	.02
	2	1.154	1.680	.03	.01	.04	.13	.07	.10
	3	.647	2.243	.05	.24	.01	.27	.04	.05
	4	.566	2.400	.00	.04	.00	.05	.31	.48
	5	.232	3.745	.46	.07	.23	.43	.24	.20
	6	.144	4.758	.44	.61	.70	.10	.32	.16

a. Dependent Variable: RETURN

CasewiseDiagnostics^a

Case Number	Std. Residual	RETURN	Predicted Value	Residual
24	3.159	3.1111	.445545	2.6655666

a. Dependent Variable: RETURN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.110137	2.386084	.458720	.3066089	55
Residual	-1.6630679	2.6655667	.0000000	.8039131	55
Std. Predicted Value	-1.137	6.286	.000	1.000	55
Std. Residual	-1.971	3.159	.000	.953	55

a. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 6: Uji Heterokedasitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.038	.8439329

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.076	5	1.015	1.426	.232 ^a
	Residual	34.899	49	.712		
	Total	39.975	54			

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.208	.208		.996	.324		
	LEVERAGE	-.035	.081	-.087	-.433	.667	.446	2.241
	ROE	.791	.421	.420	1.879	.066	.356	2.810
	EPS	-8.743E-6	.000	-.051	-.305	.761	.629	1.591
	PER	.001	.008	.016	.112	.912	.895	1.118
	BETA	.121	.143	.118	.848	.400	.915	1.093

110a. Dependent Variable: RETURN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.110137	2.386084	.458720	.3066089	55
Residual	-1.6630679	2.6655667	.0000000	.8039131	55
Std. Predicted Value	-1.137	6.286	.000	1.000	55
Std. Residual	-1.971	3.159	.000	.953	55

a. Dependent Variable: RETURN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.038	.8439329

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 7: Hasil Analisis Regresi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.110137	2.386084	.458720	.3066089	55
Residual	-1.6630679	2.6655667	.0000000	.8039131	55
Std. Predicted Value	-1.137	6.286	.000	1.000	55
Std. Residual	-1.971	3.159	.000	.953	55

a. Dependent Variable: RETURN

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE ^a		Enter

a. All requested variables entered.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.076	5	1.015	1.426	.232 ^a
	Residual	34.899	49	.712		
	Total	39.975	54			

a. Predictors: (Constant), BETA, ROE, PER, EPS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: RETURN

JADWAL PENULISAN SKRIPSI

KETERANGAN	Bulan Oktober				Bulan November				Bulan Desember				Bulan Januari				Bulan Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Pra Proposal																				
Presentasi Proposal																				
Pengumpulan Data																				
Analisis Data																				
Penulisan Laporan Skripsi																				
Penyerahan Skripsi																				

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niken Rahayu Prihastiyani
Alamat : Perumahan TNI-AL B9/11, Candi Sidoarjo
NIM : 2008210076
Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul :
PENGARUH RASIO LEVERAGE, ROE, EPS, PER, DAN BETA SAHAM
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG GO PUBLIK DI INDONESIA.

Adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan (plagiat)
dari karya ilmiah orang lain serta bukan hasil dibuatkan oleh pihak/orang lain.
Apabila kemudian hari ternyata Pernyataan Saya tersebut tidak benar, maka saya
bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Skripsi beserta segala hal yang
terkait dengan Skripsi tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 17 MEI 2013

Yang Menyatakan,



Niken Rahayu Prihastiyani



DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Ujian ke - 2

Nama : NIKEN RAHAYU PRIHASTIYANI
 N I M : 2008210076
 Program Pendidikan : S1 Manajemen
 Hari, tanggal : Selasa, 19 Februari 2013

	Halaman	ACC Penguji
<p><u>SRI LESTARI :</u></p> <p>Pembahasan utk setiap variabel independen ✓ (Leverage, ROE, EPS, PER, Beta) thd return saham → perlu diperbaiki.</p> <p>Cek kembali abstrak → masih yg lama.</p>		<p><i>[Signature]</i> 15-5-'13</p>
<p><u>MIWIK LESTARI :</u></p> <p>Sampai perusahaan yg penelitian selanjutnya → gunakan perush. yg tercab. di LQ-45 → Saran. tabel 4.14 → konstanta tdk perlu disimpulkan.</p> <p>Cara penulisan perlu diperbaiki → dirapikan.</p>	56.	<p><i>[Signature]</i></p>

Halaman Judul : ADA / TIDAK ADA *)

Baru :

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Tim Penguji,
 Sekretaris

[Signature]
 LINDA PURNAMA SARI, S.E., M.Si

[Signature]
 LINDA PURNAMA SARI, S.E., M.Si